

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI  
PENDEKATAN INTEGRATIF MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS V SDN BONTOMAERO II  
KABUPATEN GOWA**



**Nim : 10540958815**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD-S1)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
AGUSTUS 2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NUR ASIA**, NIM **10540 9588 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **131/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

30 Dzulhijjah 1440 H  
 Makassar, 31 Agustus 2019 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.  
 2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.  
 3. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.  
 4. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.

*(Handwritten signatures and initials of the exam committee members)*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



*(Handwritten signature of the Dean)*

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NBM : 860 934





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **NUR ASIA**  
NIM : 10540 9588 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pendekatan Integratif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Ditetapkan Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., A.A., Ph.D.

Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860-934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

“Jangan takut akan kegagalan, karena kegagalan itu akan mengantarkanmu pada sebuah kesuksesan.” (Penulis).



Kupersembahkan karya ini buat:  
Ayahanda (Mursida) dan Ibunda (Nursia) Terima kasih atas doa, kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan yang telah diberikan.

## ABSTRAK

Nur Asia, 2019 : *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Integratif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah, dan pembimbing II Abdul Munir.

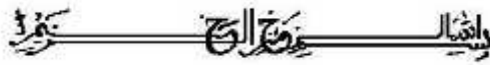
Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Bontomaero II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala sebagai berikut: masih rendahnya kepercayaan siswa berbicara di depan umum, siswa kurang mampu menjelaskan kembali isi bacaan yang dibacanya, dan siswa tidak ada yang berani bertanya kepada guru tentang isi teks bacaan yang kurang dipahaminya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan integratif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa Sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan penerapan pendekatan integratif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I 80 dan siklus II 91. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I yaitu 67% menjadi 93% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa melalui penerapan pendekatan integratif mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Keterampilan berbicara, pendekatan integratif

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw. Para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah membantu selama penulis menyusun skripsi penelitian yaitu diantaranya : Ayahanda Mursida dan Ibunda Nursia, serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Ibu Sulfasyah, S.Pd.,M.A.,Ph.D. Pembimbing 1 dan Bapak Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan



beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi penelitian sampai tahap penyelesaian.

Bapak Prof. Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Saudaraku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada adinda selama pendidikan baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkhusus kelas B yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah, semua pihak yang tidak bisa dituliskan namanya satu-persatu namun tak mengurangi rasa terimakasih penulis kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2019

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir .....	22
C. Hipotesis.....	24



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	25
C. Fokus Penelitian .....	26
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Indikator Keberhasilan.....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	33
1. Siklus I.....	33
2. Siklus II.....	38
B. Pembahasan.....	42

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Aspek yang dinilai dalam Keterampilan Berbicara .....	28
Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi.....	31
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I..	34
Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Keterangan Berbicara pada Siklus I.....	35
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Berbicara pada Siklus I .....	36
Tabel 4.4 Deskripsi Keterangan Berbicara Siklus I.....	37
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II..	39
Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Keterangan Berbicara pada Siklus II .....	40
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Berbicara pada Siklus II .....	40
Tabel 4.8 Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus II .....	41

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
Bagan 2.1 Ilustrasi Pendekatan Integratif .....	20
Bagan 2.2 Kerangka Pikir Penerapan Pendekatan Integratif .....	24
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	26
Bagan 4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I .....	37
Bagan 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Daftar Hadir Siswa Kelas V SDN Bontomaero II
2. Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lampiran 3: Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I dan II
4. Lampiran 4: Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 2, yaitu Lisan dan Tulis. Lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis yang dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Kemampuan berbicara tidak diperoleh secara alami akan tetapi harus melalui proses dan rajin berlatih. Oleh karena itu seorang guru perlu memahami dan mampu menerapkan berbagai strategi, metode, maupun pendekatan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan penerapan pendekatan integratif. dengan menerapkan pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa

Indonesia dapat memudahkan siswa lebih memahami bagaimana keterampilan berbicara yang baik. Terdapat beberapa masalah yang sering dialami oleh siswa dalam keterampilan berbicara, yaitu diantaranya: (1) Kurangnya kepercayaan diri, (2) Pengetahuan yang minim, (3) Penyampaian atau cara menyajikan materi yang tidak jelas, (4) Penggunaan kosa kata yang kurang sesuai, (5) Peserta didik yang menderita hambatan jasmani yang berhubungan dengan alat-alat bicaranya.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa pengajaran bahasa Indonesia telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya. Guru lebih banyak berbicara tentang bahasa daripada melatih menggunakan bahasa. Dengan kata lain, yang ditekankan

adalah penguasaan tentang bahasa. Guru bahasa Indonesia lebih banyak berkuat dengan pengajaran tata bahasa, dibandingkan mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia secara nyata. Dalam aspek bahasa, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan stimulasi dan mengembangkan aspek bahasa tersebut. Keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen yaitu: 1). keterampilan menyimak (listening skills), 2). Keterampilan berbicara (speaking skills), 3). keterampilan membaca (reading skills), 4). keterampilan menulis (writing skills) Nida & Harris (dalam Tarigan, 2015: 1). Dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan pada aspek bahasa yakni keterampilan berbicara. Menurut Harris (dalam Tarigan, 2015: 3) ada 4 komponen keterampilan berbicara yang harus diperhatikan yaitu: fonologi (bunyi), struktur kalimat, kosa kata, kelancaran (ketepatan).

Jika, kondisi pembelajaran semacam itu dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak baik tetapi akan terus berada pada arus yang rendah. Para murid akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, memilih kata (diksi) yang tepat, menyusun struktur kalimat yang efektif, membangun pola penalaran yang masuk akal, dan menjalin kontak mata dengan pihak lain secara komunikatif dan interaktif pada saat berbicara, secara nyata bahwa di kelas tersebut terdapat 30 siswa ternyata hanya 40% siswa yang dianggap telah mampu terampil berbicara.

Dalam konteks demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan

dengan baik. Murid tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran keterampilan berbicara pun menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa.

Deni Kurniawan (2015:71) mengemukakan: “pendekatan integratif terdapat beberapa model dan salah satunya yaitu model *webbed* atau model terjala atau jejaring tema merupakan pendekatan dalam pengintegrasian mata pelajaran. Satu tema dijadikan rujukan untuk membahas materi sejumlah mata pelajaran yang sejalan atau memiliki keterkaitan ide. Saddhono (2014: 23), mengemukakan bahwa kegiatan mendengarkan yang baik menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan membedakan, intelegensi, perhatian, dan motivasi yang harus dikerjakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat kegiatan mendengarkan berlangsung baik mendengarkan intensif dan ekstensif. Mendengarkan intensif adalah mendengarkan yang diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol pada suatu hal tertentu baik dari perorangan pengajaran bahasa maupun pemahan serta pengetahuan umum secara kritis, konsentratif, kreatif, eksploratif interogatif, dan selektif, berbeda dengan mendengarkan ekstensif. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan kemampuan mendengarkan murid. Kita masih ingat waktu kita pertama belajar mendengarkan di sekolah dasar, kita tidak belajar langsung untuk mengungkapkan pendapat,



melainkan melalui proses panjang. Pertama-tama guru membacakan cerita yang ada di buku pelajaran kemudian siswa disuruh untuk menceritakan kembali apa yang didengarkannya. Tahapan-tahapan pembelajaran mendengarkan itu perlu dilalui semua orang karena sampai sekarang belum ada metode pembelajarn yang membuat anak sekolah dasar langsung bisa mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Itulah salah satu ciri mendengarkan harus dipadukang dengan keterampilan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh murid maka para pendidik perlu menggunakan suatu pendekatan dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dianggap tepat adalah pendekatan integratif. Pendekatan integratif merupakan pendekatan yang menggabungkan beberapa keterampilan dan beberapa bidang studi dalam satu mata pelajaran. dan akan membuat siswa lebih kreatif memiliki wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **”Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Integratif Siswa Kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa”**.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah peningkatkan keterampilan berbicara melalui pendekatan Integratif siswa kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pendekatan integratif siswa Kelas V SDN Bontomaero II.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pengembangan teori pembelajaran berbicara ditingkat satuan pendidikan SD.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan empiris untuk memilih strategi alternatif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mendorong guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

##### **b. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman yang menyenangkan dalam mengungkapkan pendapat dan meningkatkan kemampuan berbicaranya serta melatih siswa untuk menyampaikan dan menerima informasi secara lisan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman yang bermakna, dalam mengembangkan kemampuan yang ada.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hal ini relevan dengan hasil penelitian Desi Andriani (2011) bahwa “terdapat peningkatan keterampilan mendengarkan melalui pemanfaatan pendekatan integratif pada siswa kelas II SD Pontiku II Kecamatan Bontoala Kota Makassar”, dan penelitian Sriwahyuni (2011) bahwa “terjadi peningkatan keterampilan mendengarkan melalui pendekatan integratif pada siswa kelas II SD 178 Tanalle Kabupaten Soppeng”, dimana pada siklus I hanya 65% murid yang lulus pada keterampilan mendengarkan dan setelah di lakukan refleksi pada siklus II dengan menggunakan pendekatan integratif terbukti murid yang lulus pada keterampilan mendengarkan meningkat menjadi 85%.

Penulis mengambil hasil penelitian dengan judul yang telah diuraikan di atas karena judul penelitian tersebut ada keterkaitannya dengan model yang diambil oleh penulis, selain itu hasil penelitian tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar murid sehingga penulis menjadikannya sebagai suatu acuan sehingga penelitian ini lebih bagus dan juga diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berhasil seperti halnya dengan penelitian sebelumnya.

##### **2. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Sebagaimana telah kita pahami bersama bahwa berbicara atau komunikasi adalah suatu proses penyampaian pikiran dan perasaan melalui bahasa, baik verbal



maupun non verbal, mendengar, berbicara, gerak tubuh dan ungkapan emosi. Komunikasi merupakan aktifitas manusia sehari-hari, sesama jenis ataupun lawan jenis, sesama teman atau atasan, sesama pelayan atau pelanggan dan banyak lainnya. dengan demikian komunikasi adalah aktifitas yang dilakukan oleh semua manusia dan membutuhkan sebuah keterampilan khusus agar dapat melahirkan kesuksesan.

Sebagaimana pengertian berbicara adalah: (1) berkata, bercakap, berbahasa, (2) melahirkan pendapat (dengan perkataan tulisan, dan sebagainya). Berbicara merupakan satu komponen menyampaikan pesan dan amanat secara lisan. Pembicara melakukan pengkodean dan memiliki kode bahasa untuk menyampaikan pesan dan amanat. Pesan dan amanat ini akan diterima oleh pendengar yang melakukan decode dan kode-kode yang dikirim dan memberikan interpretasi. Proses ini berlaku secara timbal balik antara pembicara dan pendengar yang akan selalu berganti peran pembicara menjadi para pendengar, dan dari peran pendengar menjadi peran pembicara.

Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang, atau kelompok orang lain, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau motivasi). Interaksi yang terbangun lewat berbicara atau berkomunikasi pada dasarnya adalah usaha sadar yang membawa seseorang untuk lebih mengerti terhadap keinginan yang timbul dalam hati seorang, agar keinginan itu bisa menjadi dorongan untuk tidak dan mengikuti substansi dari proses berbicara atau berkomunikasi

Menurut Tarigan (2014:12-13) Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan menyampaikan pesan melalui bahasa secara lisan. Penggunaan bahasa lisan dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: (1) pelafalan, (2) intonasi, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) sistematika pembicaraan, (6) isi pembicaraan, (7) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta (8) penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri.

Keterampilan mendengarkan senantiasa “berpasangan” dengan keterampilan berbicara. Proses mendengarkan terjadi apabila ada wacana lisan yang diucapkan oleh pembicara. Agar pendengar dapat memahami maksud yang di sampaikan oleh pembicara, maka pembicara harus berusaha menyampaikan pembicaraannya dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain pembicara harus terampil bicara, yaitu mampu memilih dan menata gagasan yang ingin yang disampaikan, menuangkannya ke dalam kode-kode kebahasaan sesuai dengan konteks komunikasi, dan mengucapkannya dengan intonasi, tekanan, nada, dan tempo yang tepat. Keterampilan berbicara dengan pengertian seperti ini tidak bisa diperoleh oleh anak secara otomatis. Mereka harus belajar dan berlatih. Oleh karena itu, dalam rangka memperoleh keterampilan berbicara seperti itu perlu pengajaran keterampilan berbicara.

Beberapa pengertian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang

dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan dengan struktur yang baik untuk mencapai tujuan tertentu.

### **3. Hakikat Keterampilan Berbicara**

Di dalam ilmu bahasa kita memahami pengertian bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Berkaitan dengan hakikat keterampilan berbicara ada dua hal yang sangat penting kita pahami. Pertama bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan dan kedua bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kenyataan bahwa hakikat bahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan. Sebagaimana (Tarigan, 2014: 39) mengemukakan bahwa:

Keterampilan berbicara sebagai alat bahasa utama. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat kita berada. Kemampuan berbicara menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, telah dipelajari dan telah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang.

- a) Lebih lanjut, Tarigan (2014: 43-45), hakikat keterampilan berbicara atau konsep berbicara adalah : a) keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi, b) keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar, c) keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar, d) keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan sebagai topik, dan e) keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, media penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 2, yaitu lisan dan tulis. Lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis. Jadi, keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yakni :

a) Aspek menyimak

Aspek yang paling mendasar ialah menyimak. Setiap orang tentu melakukan kegiatan menyimak, mulai dari mendengarkan berita, cerita, dan berbagai informasi lainnya baik melalui TV, Radio, dll. Underwood (1990) mendefinisikan menyimak adalah kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang ducapkan orang, menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar.

Menyimak berbeda dengan mendengar, mendengar hanya menerima informasi yang diperdengarkan saja tanpa melalui penyerapan dan pemilihan informasi dalam kinerja otak sehingga hanya tersimpan dalam *short term memory* (ingatan jangka pendek). Mendengar identik dengan *masuk telinga kanan keluar telinga kiri*, sedangkan menyimak adanya sebuah proses penyerapan dan pemilihan informasi dalam otak sehingga disimpan dalam *long term memory* (ingatan jangka panjang), di sinilah kinerja otak berkerja dan berkembang dengan baik.

#### b) Aspek berbicara

Aspek berbicara pada umumnya dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil hanya sebagian orang mampu melakukan. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah. Terampil berbicara menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Umi Faizah (2015: 179) bahwa sebagian besar siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif, malas berbicara, sehingga merasa takut salah dan malu, atau bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara di depan kelas. Guru harus mampu menumbuhkan minat berbicara para siswa ketika di dalam kelas. Ajaklah mereka untuk mempraktikkan teks pidato, puisi, berdrama, dsb. Sehingga mereka bisa mengalami.

#### c) Aspek Membaca

Pusat pemerolehan berbagai pengetahuan keterampilan dari menyimak, berbicara, dan menulis ialah membaca. Aktivitas membaca sama halnya dengan pemerolehan, apa yang kita ketahui adalah dari apa yang kita baca. Stauffer menganggap bahwa membaca, merupakan transmisi pikiran dalam kaitannya untuk menyalurkan ide atau gagasan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk



membangun konsep, mengembangkan perbendaharaan kata, memberi pengetahuan, menambahkan proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti dan memahami problem orang lain, mengembangkan konsep diri dan sebagai suatu kesenangan.

Membaca memiliki pengaruh terhadap perkembangan hidup kita, namun banyaknya koleksi buku bukan berarti ia gemar membaca. Kegemaran membaca akan tampak apabila seseorang mampu mengemukakan berbagai pengetahuan, gagasan, dan ide-ide kreatifnya.

#### d) Menulis

Tahap keterampilan terakhir ialah menulis. Menulis sebagai pusat pengaplikasian berbagai pengetahuan yang telah didapat dari aktivitas menyimak, membaca, dan berbicara kemudian mengalihkannya ke dalam rangkaian kata dan bahasa yang memiliki makna dan tujuan. Menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Deskripsi konsep dasar berbicara sebagai sarana komunikasi adalah sebagai berikut:

#### 1) Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal

Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang berbeda. Namun berkaitan erat dan tak terpisahkan satu sama lainnya. Bila dikaitkan dengan fungsi bahasa maka berbicara digunakan sebagai sarana memperoleh pengetahuan mengadaptasi, mempelajari dan mengontrol lingkungannya.

2) Berbicara adalah proses individu berkomunikasi

Berbicara merupakan proses berkomunikasi yang bersifat individu, Setiap individu melakukan tidak sekedar menyatakan ide, tetapi juga memmanifestasikan kepribadiannya. Implementasi dari ide, gagasan dan kemauan akan termanifestasi lewat bahasa yang bisa di mengerti oleh orang lain, tetapi itu tidak lepas dari adanya stimulus dan respon dalam diri siswa itu sendiri, sehingga usaha untuk sampai pada aktualisasi diri sangat di perlukan.

3) Berbicara adalah ekspresi yang kreatif

Dalam mengekspresikan yang hendak diucapkan secara murni, fisik, ceria dan spontan, maka kepekaan terhadap perkembangan keterampilan berkomunikasi menstimulasi individu untuk mmencapai taraf kreatifitas tertinggi yang merupakan ekspresi intelektual.

4) Berbicara adalah tingkah laku

Dengan berbicara setiap individu mengekspresikan keinginannya melalui berbicara sehingga menyatakan gambaran dirinya. Kemampuan yang tibul dari diri siswa tentunya tidak lepas dari adanya stimulus yang kemudian mampu mempengaruhi setiap keinginan siswa untuk beraktualisasi secara positif dengan dirinya, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat, karena kombinasi dari empat aspek ini merupakan salah satu nilai keberhasilan dari proses pengaktualisasian diri siswa melalui proses belajar yang mereka dapatkan.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Berbicara

Efektifitas berbicara bergantung kepada berbagai faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi efektifitas berbicara adalah faktor kecemasan berbicara dan bertukar gagasan. Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan itu dapat berupa pengetahuan, pendirian, keinginan, perasaan, emosi, dan sebagainya. Kecemasan berbicara, mempunyai makna yaitu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan seseorang yang telah dipengaruhi oleh rasa cemas karena khawatir, takut dan gelisah.

Perasaan tidak percaya diri dan keterbatasan pengetahuan menjadi penyebab utama dari kecemasan itu untuk penyampain gagasan kepada sesama siswa dengan siswa yang lainnya. Orang mengalami kecemasan berbicara karena beberpa hal sebagai berikut : *Pertama*, tidak tahu apa yang harus yang dilakukan. Ia tahu bagaimana memulai pembicaraan. *Kedua*, orang menderita kecemasan berbicara karena ia tahu akan dinilai, berhadapan dengan penilaian membuat orang *nervous*.

Dari pendapat di atas, bisa di mengerti bahwa berbicara adalah pekerjaan yang tidak bisa lepas dari kehidupan seseorang, tetapi tidak secara universal orang dapat melakukannya dengan benar dan tanpa ada beban dalam berbicara, ini dapat di pengaruhi oleh mental seseorang, apalagi ketika lawan dari berbicara seseorang yang notabene lebih tingkat inetelegensinya ketimbang kita, yang akhirnya terjadi perasaan cemas, maka dalam mengatasi cemas itu perlu ada usaha yang rutinitas dan tersistematis yang akan mengantar pada kemampuan berbicara yang baik.

## **5. Metode Pengajaran Berbicara**

Metode pengajaran tidak disajikan secara eksplisit dalam GBPP mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kurikulum 1994. Hal ini dilakukan agar guru dapat memilih metode yang dianggap tepat sesuai dengan tujuan, bahan kajian dan keadaan siswa. Metode pengajaran berbicara yang baik selalu memenuhi berbagai kriteria. Kriteria itu berkaitan dengan tujuan, bahan, pembinaan keterampilan proses dan pengalaman belajar harus terpenuhi untuk mencapai tingkat kesempurnaan dalam berbicara.

Dengan demikian sudah menjadi sebuah keharusan dalam proses pembelajaran khususnya pengajaran berbicara untuk menciptakan nuansa belajar yang ideal, mendeskripsikan tujuan berbicara, pembinaan yang lebih menyentuh terhadap siswa, ketiga pola ini akan memberikan nilai hasil yang akan mengarah kepada terjadinya pembentukan karakter siswa kreatif, inovatif, sistematis dan universal dalam berbicara atau berkomunikasi.

## **6. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Di dalam proses belajar mengajar, penyajian materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas kepada siswa dengan maksud siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan. Bila dikaitkan dengan bahasa Indonesia, maka hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu. Bilamana siswa telah menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia dalam arti mampu mengaplikasikan bahasa secara kontekstual berdasarkan pada kebutuhan komunikatif, maka akan terjadi perubahan tingkah laku.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar dan pokok (pelajaran umum) diajarkan dengan tujuan agar tercapai pemakaian bahasa yang baik dan benar, serta menanamkan keterampilan berbahasa yang baik untuk berkomunikasi. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia program khusus 1994, yaitu agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman murid.

Menurut Mappa berpendapat: “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang murid.

Rohmania (dalam Sardiman, 1978: 12) mengartikan prestasi belajar sebagai wujud dari keseluruhan aspek yang di nilai dari anak didik terhadap bidang studi tertentu pada setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar yaitu: 1) kesanggupan anak mencapai pembelajaran, 2) kemampuan daya nalar yang dimiliki anak didik pada suatu jenjang pendidikan, 3) kerangka terpenting dari suatu sekolah untuk mengetahui keberhasilan anak, dan 4) sebagai perubahan tingkah laku anak didik yang tidak tahu menjadi tahu.

Dengan demikian hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah. Hasil yang kemudian di capai siswa dari proses belajar yang dia lakukan dapat dilihat dari pemahaman terhadap materi pelajaran, sikap, prilaku yang tercermin dalam pergaulannya dalam lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Bahkan



konkritnya adalah berdasarkan porolehan nilai yang terdapat dalam rapor siswa setiap selesai ujian semester dan nilai tes siswa.

## 7. Pendekatan integratif

### a. Pengertian pendekatan

Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). “Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal”.

Berdasarkan pengertian pendekatan dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### b. Pengertian pendekatan integratif

Pendekatan Integratif atau terpadu adalah rancangan kebijaksanaan pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan-bahan pelajaran secara terpadu,

yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

c. Pendekatan integratif model *webbed* atau model terjala

Pendekatan integratif model *webbed* atau model terjala atau jejaring tema adalah pendekatan tematik dalam pengintegrasian mata pelajaran. Salah satu tema dijadikan rujukan untuk membahas materi sejumlah mata pelajaran yang sejalan atau memiliki keterkaitan ide dan tema.



**Gambar 2.1 Ilustrasi model *webbed***

d. Prinsip-prinsip pendekatan integratif

a). Humanisme

Manusia secara fitrah memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Implikasi wawasan tersebut dalam kegiatan pendidikan.

1. Guru bukan satu-satunya sumber informasi.
2. Siswa/murid disikapi sebagai subjek belajar yang kreatif mampu menemukan pemahaman sendiri.

3. Dalam proses belajar mengajar, guru lebih banyak bertindak sebagai model, teman pendamping, pemotivasi, penyedia bahan pembelajaran, aktor yang juga bertindak sebagai pembelajar.

b). Progresifisme

Prilaku manusia dilandasi motif dan minat tertentu. Implikasi wawasan tersebut dalam kegiatan pendidikan :

1. Isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi pebelajar secara aktual.
2. Dalam kegiatan belajarnya siswa/murid harus menyadari manfaat penguasaan isi pembelajaran itu bagi kehidupannya.
3. Isi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, pengalaman dan pengetahuan pembelajar.

c). Rekonstruksionisme

Manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi wawasan tersebut dalam kegiatan pendidikan :

1. Layanan pembelajaran selain bersifat klasikal juga bersifat individual.
2. Pebelajar selain ada yang menguasai isi pembelajaran secara cepat juga ada yang menguasai isi secara lambat.
3. Pebelajar perlu disikapi sebagai subjek yang unik, baik itu menyangkut proses merasa, berfikir dan karakteristik individualnya sebagai hasil bentukan lingkungan keluarga, teman bermain, maupun lingkungan kehidupan sosial masyarakatnya.

## **B. Kerangka Pikir**

Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentunya tidak lepas dari kemampuan guru dan siswa dalam berinteraksi pada setiap mata pelajaran yang diajarkan serta yang diterima oleh siswa. Dalam proses interaksi tersebut sekiranya memperhatikan strategi belajar mengajar yang digunakan sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat yang nantinya akan berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

Terintegrasinya pembelajaran yang satu dengan pembelajaran lainnya karena diterapkannya kurikulum 2013 lebih memudahkan guru dalam membelajarkan ketampilan bahasa yang ada 4 yaitu : Membaca, Menulis, Menyimak, Berbicara. tetapi penulis hanya meneliti pada keterampilan berbicara melalui pendekatan integratif. Keberhasilan belajar murid dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara siswa. siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.

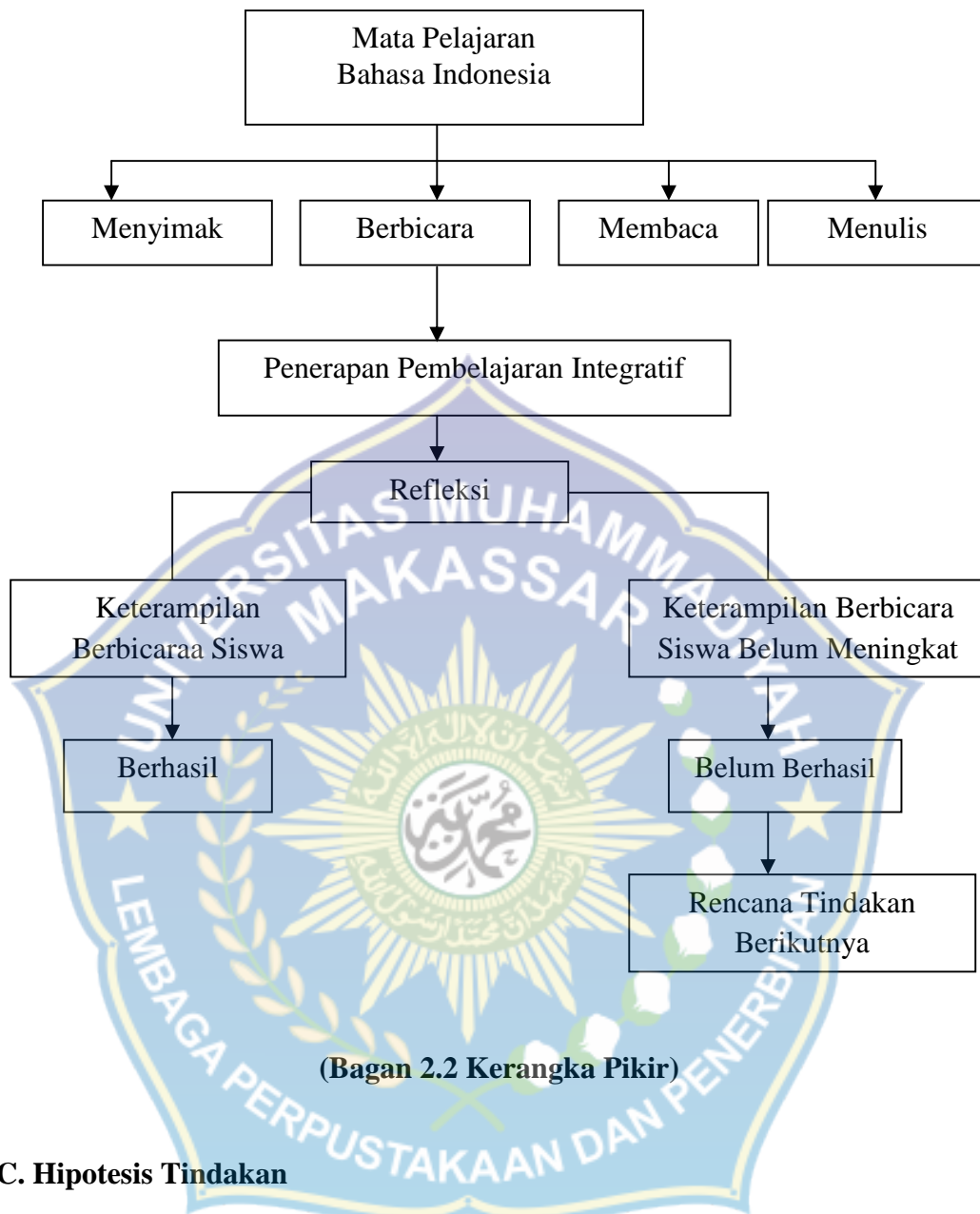
Keterampilan berbicara untuk murid sekolah dasar penting dikuasai agar murid mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Namun dalam kenyataannya di lapangan, pembelajaran keterampilan berbicara masih dianak tirikan karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi ujian. Banyak aspek yang mempengaruhi keterampilan berbicara, baik yang mencakup dalam aspek kebahasaan maupun non kebahasaan, guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran di kelas agar aspek-aspek yang mempengaruhi keterampilan

berbicara tersebut dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di kelas adalah dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran Integratif. Melakukan kegiatan refleksi pada siklus pertama untuk mengetahui hasil belajar keterampilan belajar meningkat atau tidak. Jika pada siklus pertama tidak mengalami peningkatan maka dilanjutkan ke siklus ke dua untuk memperoleh hasil peningkatan pada keterampilan membaca melalui pendekatan integratif.

Pendekatan Integratif ini menekankan pada siswa agar dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya saat siswa menerima dan memberi informasi terkait dengan pembelajaran dengan begitu terjadi dialog dengan pasangan mereka dan dialog dengan teman-teman yang lain untuk menyebarkan informasi yang didapatkannya dari pasangannya. Melakukan Refleksi untuk mengetahui keterampilan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran Integratif dengan melakukan refleksi, dapat diketahui hasil dari penerapan Pendekatan Integratif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa. Yaitu adakah peningkatan atau tidak ada peningkatan dari Pendekatan Pembelajaran Integratif tersebut.

Bentuk diagram yang dapat ditemukan dalam penelitian ini sebagai kerangka dalam melakukan penelitian serta sebagai acuan dalam pencapaian penelitian adalah sebagai berikut:





### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika, diterapkan pendekatan Integratif, maka keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Bontomaero II akan meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar murid melalui pendekatan integratif dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia murid kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa.

Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pelaksanaan, (3) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki praktik pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih bermanfaat.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni pada tahun 2019.

##### **3. Subjek Penelitian**

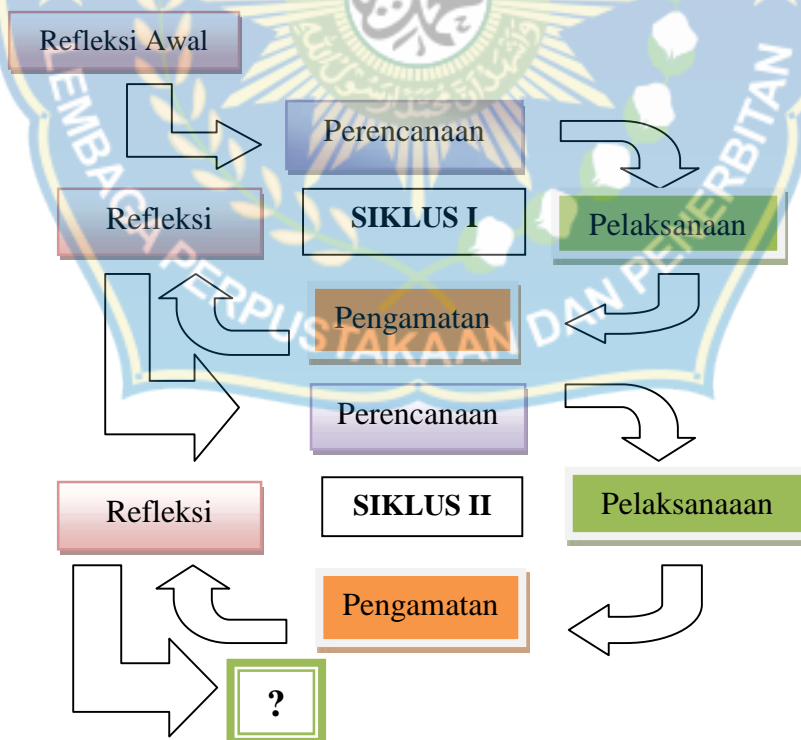
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa dengan jumlah 30 orang dengan rincian 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan integratif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Bontomaero II Kab. Gowa.

### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009: 3) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Empat tahapan penelitian tindakan kelas yang lazim dilakukan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi (Arikunto. dkk. 2009: 16). Digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto. 2009: 16)

### **1. Perencanaan tindakan**

Tahapan dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan (penelitian kolaborasi). Peneliti dan guru menyusun rencana tindakan secara bersama-sama. Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan fakta yang terjadi selama penelitian.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap kedua ini pelaksanaan yang dilakukan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Guru menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi tindakan tersebut wajar dan tidak dibuat-buat.

### **3. Observasi Pelaksanaan**

Penelitian melibatkan observer, tugasnya untuk melihat atau mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

#### 4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Apabila keterampilan berbicara siswa masih belum menunjukkan peningkatan, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui di mana kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data tentang tes keterampilan berbicara murid atau tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Aspek yang di nilai dalam keterampilan berbicara**

No.	Aspek yang dinilai	Kualitatif				Deskriptor dan skor
		1	2	3	4	
1.	Keberhasilan tampil ( <i>Performance</i> )					a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa di tunjuk ( 4 ) b. Tampil dengan percaya diri sejak awal hingga akhir tetapi ditunjuk ( 3 ) c. Tampil dengan agak malu – malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk ( 2 ) d. Tampil dengan malu- malu sejak awal sampai akhir ditunjuk ( 1 )



No.	Aspek yang dinilai	Kualitatif			Deskriptor dan skor
2.	Bahasa				<p>a. Berbicara menggunakan bahasa yang baku disepanjang pembicaraan ( 4 )</p> <p>b. Berbicara dengan menggunakan bahasa yang baku, tetapi terkadang terpengaruh oleh dialek ( 3 )</p> <p>c. Bahasa yang digunakan kurang baku dan masih terpengaruh oleh dialek daerah ( 2 )</p> <p>d. Bahasa yang digunakan di dalam bercerita tidak baku dan sangat berpengaruh oleh dialek ( 1 )</p>
3.	Volume				<p>a. Volume suara sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan ( 4 )</p> <p>b. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar ( 3 )</p> <p>c. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % pendengar yang dapat mendengar pembicaraan ( 2 )</p> <p>d. Volume nyaring terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak dapat mendengar ( 1 )</p>
4.	Intonasi				<p>a. Semua intonasi pembicara sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan ( 4 )</p> <p>b. Kadang – kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicara ( 3 )</p> <p>c. Banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicara ( 2 )</p> <p>d. Semua intonasi pembicara tidak tepat ( 1 )</p>
5.	Pelafalan				<p>a. Berbicara dengan sangat jelas , tidak ada yang salah pelafalan/ucapan ( 4 )</p> <p>b. Bicara dengan jelas tetapi</p>

No.	Aspek yang dinilai	Kualitatif				Deskriptor dan skor
						<p>ada beberapa yang salah pelafalan / ucapan ( 3 )</p> <p>c.Berbicara kurang jelas,banyak kata yang salah pelafalan / ucapan ( 2 )</p> <p>d.Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan / ucapan ( 1 )</p>

### F. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Tes

Murid diberikan tes untuk mengukur keberhasilan belajar. Tes yang diberikan berbentuk esai. Tes diberikan kepada murid setelah diterapkan pendekatan integratif. Data diperoleh berdasarkan mekanisme pelaksanaan tindakan kelas.

#### 2. . Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan murid dan guru pada saat pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan setiap siklus.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah biasa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas V SDN Bontomaero II Kab. Gowa.

### G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata

dan persentase hasil belajar. Menurut (Sudijono, 2006: 43) mencari persentase (%) nilai rata-rata adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel

Adapun untuk keperluan analisis kualitatif digunakan teknik kategori tingkat penguasaan materi. Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai).

Batas kriteria ketuntasan (KKM) Depertemen Pendidikan Nasional Tahun Ajaran 2018/2019 di SDN Bontomaero II mata pelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan berbicara nilai KKM 74.

Hasil Analisis kualitatif dikategorikan dalam empat kategori standar, sesuai dengan krateria standar yang diungkapkkan oleh Depertemen Pendidikan Nasional, yaiu sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Tingkat Penguasaan Materi**

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
1	91 – 100	Sangat Baik
2	81 - 90	Baik
3	74 – 80	Cukup
4	0 – 73	Kurang

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini terbagi atas dua yaitu indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses adalah data kontrol yang dijadikan acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diambil melalui lembar observasi. Kualitas ini ditandai dengan terjadinya peningkatan keaktifan fisik, mental dan keaktifan sosial murid. Sedangkan kualitas kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia ditandai dengan meningkatkan skor rata-rata dengan memperhatikan ketuntasan belajar siswa.

Adapun teknik yang digunakan dalam mencari kategori ketuntasan belajar murid adalah seorang murid disebut telah tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika meraih 85% dari skor ideal dengan nilai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran bahasa Indonesia 74.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa setelah diterapkan pendekatan Integratif. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 3 pertemuan setiap siklus. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Siklus I

###### a. Rancangan Tindakan

- 1) Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas V untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- 2) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi tentang keterampilan berbicara dan aktivitas belajar murid yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.



### b. Pelaksanaan Tindakan

Guru mengajar dan mengenalkan pendekatan integratif dalam pembelajaran. Realisasi tindakan yang dapat dilakukan peneliti dan siswa di kelas sebagai berikut.

- 1) Penerapan bentuk media dengan penyajian materi iklan dengan pendekatan integratif.
- 2) Peneliti memberikan contoh pembelajaran iklan yang diintegrasikan dengan memeragakan iklan.
- 3) Peneliti memberikan tes kemampuan berbicara melalui mempraktekkan/memeragakan iklan di depan kelas untuk mengukur adanya peningkatan.

### c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	24	26	30	27	89%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	18	20	23	20	68%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	14	19	21	18	60%

4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	16	11	9	9	30%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	12	10	7	7	23%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 30 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 89%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 68%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 60%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 30%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan persentase 23%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam keterampilan berbicara dengan penerapan pendekatan integratif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	69
Rentang skor	31
Skor rata-rata	80

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara dengan penerapan pendekatan integratif setelah diberikan tindakan 80

dari skor ideal 100, skor tertinggi adalah 100, dan skor terendah 69 dengan rentang skor 31. Apabila nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Berbicara pada Siklus I**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	91-100	Sangat baik	5	17%
2.	81-90	Baik	12	40%
3.	74-80	Cukup	3	10%
4.	0-73	Kurang	10	33%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil keterampilan berbicara yaitu 5 orang pada kategori sangat baik dengan persentase 17%, 12 orang pada kategori baik dengan persentase 40%, 3 orang pada kategori cukup dengan persentase 10% dan 10 orang pada kategori kurang dengan persentase 33%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori cukup.

Melihat presentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan pendekatan integratif pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-100	Tuntas	20	67%
0-73	Tidak Tuntas	10	33%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara siklus I

#### d. Refleksi

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan Integratif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama sebagai awal pembuka penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan pembentukan kelompok serta pembagian lembar kerja kelompok kepada siswa.

Pada pertemuan kedua siswa bertukar informasi bersama dengan penerapan pendekatan Integratif. Kemudian pertemuan ketiga

dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa.

Selama proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 33% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

## **2. Siklus II**

### **a. Rancangan Tindakan**

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Membentuk siswa dalam kelompok-kelompok
- 2) Pemberian bimbingan secara praktik
- 3) Praktik penampilan tiap kelompok
- 4) Mengadakan tes keterampilan berbicara untuk mengukur adanya peningkatan.



### c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan guru memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	28	29	30	29	97%
2.	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	23	25	28	25	84%
3.	Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi.	21	26	27	25	82%
4.	Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi.	9	4	3	5	18%
5.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	7	5	3	5	17%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 30 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 97%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 84%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi dengan persentase 82%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi dengan

persentase 18%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan persentase 17%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam keterampilan berbicara dengan penerapan pendekatan Integratif dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	69
Rentang skor	31
Skor rata-rata	91

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara dengan penerapan pendekatan integratif setelah diberikan tindakan 91 dari skor ideal 100, skor tertinggi adalah 100, dan skor terendah 69 dengan rentang skor 31. Apabila nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Berbicara pada Siklus II**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	91-100	Sangat baik	19	63%
2.	81-90	Baik	6	20%

3.	74-80	Cukup	3	10%
4.	0-73	Kurang	2	7%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

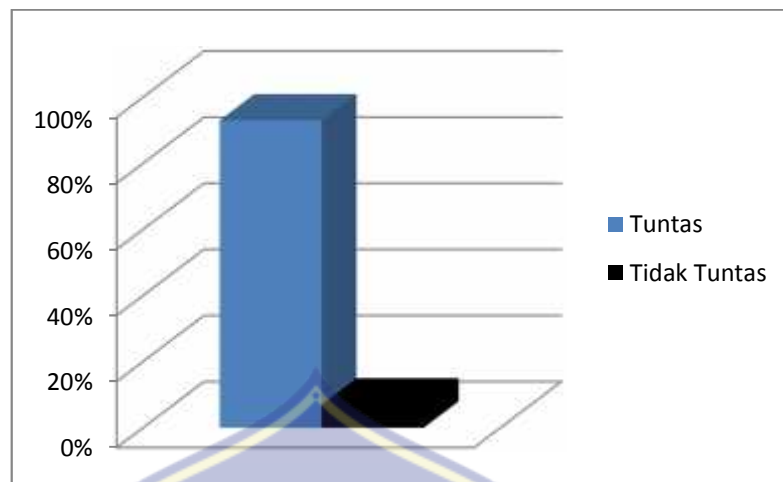
Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil keterampilan berbicara yaitu 19 orang pada kategori sangat baik dengan persentase 63%, 6 orang pada kategori baik dengan persentase 20%, 3 orang pada kategori cukup dengan persentase 10% dan 2 orang pada kategori kurang dengan persentase 7%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 91 maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa berada pada kategori sangat baik.

Melihat presentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan pendekatan integratif pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Deskripsi Keterampilan Berbicara Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-100	Tuntas	28	93%
0-73	Tidak Tuntas	2	7%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II

#### d. Refleksi

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan Integratif dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang telah dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan metode yang digunakan.

Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II dengan persentase 93% atau 28 siswa yang tuntas dari 30 siswa.

### B. Pembahasan

Keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Bontomaero II sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbahasa murid, khususnya keterampilan berbicara siswa, guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan murid, suasana pembelajaran kurang menerapkan

pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya pendekatan integratif dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan Integratif siswa kelas V dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata siswa selama penelitian dilakukan yaitu 80 pada siklus I dan 91 pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka yang rendah. Skor rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa jika dikonversikan ke dalam kategorisasi skala empat berada dalam kategori sangat baik yang pada mulanya berada pada kategori cukup.

Siklus I peneliti melakukan penerapan awal pendekatan Integratif. Penerapan media dengan penyajian materi iklan, memberikan tes kemampuan berbicara melalui pemeragaan iklan didepan kelas. Siswa bertukar informasi bersama dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Pada proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan pendekatan yang digunakan. Sehingga penjelasan harus



diulang dan dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih ada 33% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Integratif dalam proses pembelajaran. Membentuk siswa dalam beberapa kelompok, memberikan bimbingan secara praktik, praktik penampilan setiap kelompok serta pembagian lembar kerja kelompok kepada siswa. Siswa bertukar informasi bersama dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja siswa. Pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman siswa dalam penerapan pendekatan yang digunakan. Dari hasil nilai peningkatan yang diperoleh siswa pada siklus II 93% atau 28 siswa yang tuntas dari 30 siswa.

Berdasarkan hasil peningkatan siklus I ke siklus II dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yaitu 89% siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran siklus I menjadi 97% siklus II. Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 68% siklus I menjadi 84% siklus II. Siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 60% siklus I menjadi 82% siklus II. Siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 30% siklus I menjadi 18% siklus II dan Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 23% siklus I menjadi 17% siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Integratif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dari 30 siswa kelas V. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 89%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 68%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 60%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 30%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 23%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran 97%, siswa yang memperhatikan proses pembelajaran 84%, siswa yang aktif dalam proses pertukaran informasi 82%, siswa yang tidak aktif dalam proses pertukaran informasi 18%, dan siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) 17%.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan penerapan pendekatan integratif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I 80 dan siklus II 91. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai persentase 67% menjadi 93% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan integratif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa.

## B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan pendekatan integratif yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru harus pandai-pandai dalam menghubungkan atau mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik lagi, agar siswa dalam mengerjakan tugas tidak ada waktu yang terbuang untuk bercerita dan bermain-main.
3. Sebaiknya guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah kemampuan berbicara di depan umum, karena siswa itu pada dasarnya tidak ada yang bodoh, hanya saja kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2004. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reaseacrh/CAR), Makalah Diklat Penulisan Artikel Ilmiah.
- Arsyad, Maidar. 1997. Ilmu Keterampilan Berbicara. Yogyakarta: Andi Putra
- Azhar Arsjad, dkk. 1993. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- BSNP. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar : Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK. Jakarta : Depdiknas.
- Daruma razak A. dkk 2008. Perkembangan Peserta Didik. cet IV. FIP-UNM
- Deni Kurniawan. 2015. Pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung. Alfabeta
- Desi, Andriani. 2011. *Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Melalui Pemanfaatan Pendekatan Integratif Pada Siswa Kelas II Pontiku II Kecamatan Bontoala Kota Makassar*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos 2002:107) Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya. Semarang: UNNES.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. Strategi Pembelajaran Terpadu Yogyakarta: Familia.
- Imam Machfudz, 2000. Sastra Modelifikasi Budaya, Yogyakarta: Merah putih PRES
- Mappa Syamsu. 1977. Aspirasi Pendidikandan Lingkungan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa. Bandung: Angkasa
- Nurhadi. 2015. Tata Bahasa Pendidikan : Landasan dalam Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa. Semarang: IKIP Semarang Press
- Prihatin Eka. 2008. Konsep Pendidikan. Bandung : Karsa Mandiri Persada



- Pranoto, Naning. (2014). *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Primadia Pustaka
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Saifullah, Rahmat. 2003. *Metode Ceramah Yogyakarta*. Toha Putra.
- Sanjaya, ina.(2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardirman, AM. 1978. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sriwahyuni. 2011. *Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Melalui Pendekatan Integratif pada Siswa Kelas II SD 178 Tanalle Kabupaten Soppeng*. .Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyati. 2012. *Dasar Keterampilan Berbicara*. Bandung. Yuma Pustaka
- Tarigan. 2014. *Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 2012. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Umi, Faizah. 2015. *Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning*. Bandung: Yuma Pustaka.
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya

**Lampiran 1: Absen siswa kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa**

**ABSEN SISWA**

NO.	Nama Peserta Didik	L/P	Siklus I			Siklus II		
			Pertemuan			Pertemuan		
			I	II	III	I	II	III
1.	AL-FIRA SYAHRANI	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
2.	ANWARI	<b>L</b>	.	a	.	.	.	.
3.	ARFAH NURYADIN	<b>L</b>	.	.	.	.	.	.
4.	ARSYA PUTRI RAMADHAN	<b>P</b>	a	.	.	.	.	.
5.	FITRI AULIA ALFARANI	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
6.	HADITA	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
7.	IBNU NABIL	<b>L</b>	.	a	.	.	.	.
8.	INDIRA SUCI HUMAIRAH	<b>P</b>	s	s	.	.	.	.
9.	MARSYA OCTAVIA RASYDIN	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
10.	MUH. AKIL MUSYAWIR	<b>L</b>	.	.	.	.	.	.
11.	MUH. ALQADRI	<b>L</b>	.	.	.	.	.	.
12.	MUSYAWIR	<b>L</b>	.	s	.	.	.	.
13.	NAJWA	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
14.	RASTI	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
15.	RIMBA NUR RAHMAN	<b>L</b>	.	.	.	.	.	.
16.	SAKINATUL JANNAH	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
17.	SALSABILA ASHOPY	<b>P</b>	i	.	.	.	.	.
18.	JUMRIATI RUSLI	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.

19.	ST. ISMATUL AULIA M	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
20.	WAHYUNI HAMZAH	<b>P</b>	s	.	.	.	.	.
21.	SILVI ANASERIL	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
22.	ABIDZAR AL GIFARRY	<b>L</b>	.	.	.	.	.	.
23.	ALHURIAH	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
24.	BAHRUL KHAERIL	<b>L</b>	.	.	.	.	.	.
25.	DEWI SAFITRI RAMADHANI	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
26.	DIMAS ANGGARA	<b>L</b>	.	.	.	.	.	.
27.	FAISAL	<b>L</b>	.	.	.	.	.	.
28.	ISNAENI ISKANDAR	<b>P</b>	.	.	.	.	.	.
29.	KHUSUL KHATIMAH	<b>P</b>	a	.	.	a	.	.
30.	MAGFIRA ISNAYA	<b>P</b>	.	.	.	i	i	.

Keterangan:

- . : hadir
- a : alfa
- s : sakit
- i : izin













**Lampiran 4 : Dokumentasi**



**Gambar 1 : Proses Belajar Mengajar**



**Gambar 2: Proses Belajar Mengajar**





**Gambar 3: Memeragakan Iklan di Depan Kelas**



**Gambar 4: Proses Kerja Kelompok**





**Gambar 5: Memeragakan Iklan di Depan Kelas**



**Gambar 6: Memeragakan Iklan di Depan Kelas**



**Gambar 7: Proses Belajar Mengajar**



**Gambar 8: Proses Belajar Mengajar**

## RIWAYAT HIDUP



Nur Asia lahir di Pangkep 28 April 1997, anak ke empat dari pasangan suami istri bapak Mursida dan ibu Nursia. Pendidikan ayang telah ditempuh pada tahun 2003 di TK Pertiwi yang diselesaikan pada tahun 2004. Tahun 2004 di SDN 41 Bontotene yang diselesaikan pada tahun 2009.

Tahun 2009 di SMPN 1 Minasatene yang diselesaikan pada tahun 2012. Tahun 2012 di SMKN 3 Pangkep yang diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

